

# KONSEP RUANG PUBLIK MENURUT JÜRGEN HABERMAS



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S. Fil. I)

Oleh:

**ARIF SETIAWAN**  
08510001

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arif Setiawan  
NIM : 0851001  
Jurusan : Filsafat Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
No. HP : 082288229879

Judul Skripsi : Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisinya dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Yang menyatakan:



ARIF SETIAWAN

NIM : 08510001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

Dosen Pembimbing

Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Arif Setiawan

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memerikan petunjuk dan mengoreksi serta  
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing  
berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Arif Setiawan

NIM : 08510001

Judul Skripsi : Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
strata satu (S.Fil.I) di Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas  
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2015  
Pembimbing

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag  
NIP. 196812081998031002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Arif Setiawan

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Setiawan

NIM : 08510001

Judul Skripsi : Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Pembimbing

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag  
NIP: 196812081998031002



## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2265/2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: KONSEP RUANG PUBLIK MENURUT JÜRGEN HABERMAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Setiawan

NIM : 08510001

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal: 26 Agustus 2015

Nilai munaqasyah : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

### **PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19700711 2001121 001

Penguji III

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag.M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
DEKAN



# Motto

Ikhtiar dan doa



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini ku persembahkan untuk:**

**Jurusan Filsafat Agama**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang tak henti-hentinya memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Seiring dengan ini pula, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sang reformis sejati yang telah berada di tengah-tengah pentas dunia untuk merevolusi sepak terjang manusia yang berada di luar garis Islami.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “KONSEP RUANG PUBLIK MENURUT JÜRGEN HABERMAS”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, MA. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag sebagai Pembimbing dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Robby Habiba Abror, S. Ag, M.Hum sebagai Ketua Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Zuhri, S.Ag, M.Ag terimakasih atas segala masukan dan pendampingan selama ini.

5. Bapak Kandri selaku Tata Usaha Filsafat Agama terimakasih atas perhatiannya.
6. Seluruh Dosen Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan dan staf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bantuannya dalam hal administrasi.
8. Ayahku dan ibuku, terimakasih banyak atas segala dukungan materi, motivasi dan lainnya
9. Kawan-kawan satu perjuangan HMI Jogjakarta Raya (Bang Taufik, M Juanda Syamsu, Ginanjar Prastianto, Ichal, Dhilo, Fadlun, Bahroel, Fahmi, Doni, Fandi Sibela, Yuki, Radex, Bislam, Yadri, Hamzah, Echel, Mince, Rani dan lain-lain).
10. Segenap kader HMI Cabang Yogyakarta.
11. Kawan-kawan IKAPMAWI Yogyakarta (Comenk Pahlevi, Ndawir bin Rohman, Kukuh, Husni, Kotak Fauzi, Nuri, Dani, Sukri, Azkya, Andi, Prayit -Gabrel, Tince, Narso “Sengkuni”- dan lain-lain).
12. Kawan-kawan IKPM Kota Ternate Yogyakarta dan Maluku Utara (Impeck, Rhiz Noor, Takz, Aba Jaiz, Gomo Gomster Iki, Anto R. Senen, Ka Ridho, Ka Pomat, Ka Iki, Abdi Diken, Ayu, Cici, Wulan, Nawan, Isra, Nain, Kahfi, Yadox, Bung Otha, PAKET dan lain-lain).
13. Serta kepada semua pihak yang tak bisa disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih.

*Jazaakumullah Khairan Katsiiran.*

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Penulis

Arif Setiawan  
NIM: 08520015

## ABSTRAK

Arif Setiawan. Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah skripsi ini adalah masyarakat dewasa ini mengarah pada krisis multi dimensi. Wilayah dunia kehidupan (*lebenswelt*) sebagai tempat para warga berkumpul mulai terancam oleh ekspansi pasar dan intervensi politis, tempat dimana pikiran dipertukarkan mulai digantikan menjadi panggung-panggung periklanan dan kampanye-kampanye politis. Persoalan menjadi semakin kompleks ketika ilmu pengetahuan tunduk pada rasionalitasnya sendiri, dengan mengklaim sebagai ilmu yang bebas nilai. Klaim kebebasan nilai dipahami ilmu-ilmu positif karena ilmu tersebut hanya mencari dan mengolah fakta-fakta sebagaimana adanya (*das-sein*) bukan mengubah fakta-fakta bagaimana seharusnya ada. Bertolak dari berbagai problematika demikianlah perlu adanya ruang-ruang terbuka dimana persoalan-persoalan dibahas secara bebas dan rasional dalam rangka membangun solidaritas sosial. Berangkat dari pengandaian demikianlah ‘ruang publik’ dalam pandangan Habermas sebagai ruang perdebatan yang otonom dan bebas serta rasional menemukan relevansinya. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan membahas ruang publik dalam pandangan Habermas, yakni Konsep Ruang Publik Menurut Habermas.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni meneliti karya-karya Jurgen Habermas dan tulisan-tulisan seputar tentang pemikiran Jurgen Habermas. Dalam menganalisis data skripsi ini menggunakan pendekatan filsafat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kontemporer dengan berbagai persoalan yang mengelilinginya mengarah pada empat macam krisis yaitu krisis ekonomi, krisis rasionalitas, krisis legitimasi dan krisis motivasi. Keempat macam krisis tersebut dapat diatasi dengan membangun kanal-kanal komunikasi yang rasional dan bebas tekanan dalam rangka membangun solidaritas sosial. Dengan komunikasi yang intersubjektif persoalan-persoalan diperdebatkan dengan argumentasi yang rasional dan kritis sehingga tercipta konsensus. Asosiasi-asosiasi secara sukarela terbentuk dalam satu ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi didalamnya menjadi sebuah publik. Dengan demikian ruang publik merupakan ruang dunia kehidupan (*lebenswelt*) yang dipisahkan dari sistem dan birokrasi dimana wilayah produksi makna ditemukan kembali melalui dorongan religius dan melalui perdebatan rasional, kritis, intersubjektif dan bebas dominasi dalam membentuk solidaritas sosial.

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II. PERJALANAN INTELEKTUAL HABERMAS.....	12
A. Keterlibatan Habermas Dalam Sekolah Franfurt.....	12
1. Sekolah Frankfurt.....	13
2. Generasi Pertama Sekolah Frankfurt.....	20
3. Habermas Sebagai Pelanjut Sekolah Frankfurt.....	23
B. Pokok-pokok Pemikiran Habermas .....	25
1. Kritik Atas Modernitas.....	25
2. Teori Tindakan Komunikatif.....	29
3. Demokrasi Deliberatif.....	33

BAB III. KONSEP UMUM RUANG PUBLIK.....	38
A.    Sejarah Ruang Publik.....	38
1. Ruang Publik Dalam Pandangan Yunani Klasik.....	39
2. Ruang Publik Dalam Pengertian Abad Pertengahan.....	42
B.    Ruang Publik Dalam Pandangan Para Filosof .....	46
1. Rasio Publik Dalam Pandangan Immanuel Kant.....	47
2. Kepublikan Dalam Pandangan Hegel.....	50
3. Ruang Publik Menurut Hannah Arendt.....	52
BAB IV. KONSEP RUANG PUBLIK MENURUT HABERMAS.....	55
A.    Proses Terbentuknya Ruang Publik.....	55
B.    Konsep Dasar Ruang Publik.....	60
C.    Ruang Publik Dan Kecenderungan Krisis Modernitas.....	65
D.    Peran Agama Dalam Ruang Publik.....	72
BAB V. PENUTUP.....	75
A.    Kesimpulan.....	75
B.    Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia disamping sebagai individu juga menjadi bagian dari masyarakat. Sebuah masyarakat, bagaimanapun bentuknya membutuhkan suatu bangunan nilai untuk menopang dan mengarahkan manyarakatnya menuju kemajuan, baik itu religius maupun nilai luhur nenek moyangnya. Karena manusia merupakan bagian dari masyarakat, maka nilai dasar kemanusiaan adalah bagaimana ia mampu berinteraksi, bergaul, berkumpul, dan berkreasi dalam suatu bangunan emosional (komunal). Dalam pandangan Kant dan Hegel, masyarakat lebih dipahami secara “alami sebagai perwujudan kolektif dan pengetahuan, nalar dan identitas suatu bangsa”<sup>1</sup>.

Sementara itu bentuk pengelolaan masyarakat bukanlah *given* atau pemberian Tuhan, seperti Tuhan tidak mengatur bentuk-bentuk negara, namun yang diajarkan oleh Tuhan melalui agama ialah prinsip-prinsip dasarnya, seperti bagaimana menegakkan keadilan, mewujudkan persatuan, kesederajatan, harmoni dan lain-lain. Disini perlu kita bedakan dengan cermat bahwa Tuhan tidak memberikan suatu bangunan instrumental tetapi nilai-nilai dasar yang termanifestasikan ke dalam diri

---

<sup>1</sup> M. Pusey, *Jürgen Habermas: Dasar dan Konteks Pemikiran* (Yogyakart: Resist Book, 2011), hlm. 8.

manusia. Dari proses inilah terjadi perubahan sikap dalam diri seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Manusia tidak dapat berdiri sendiri (individu) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia membutuhkan orang lain. Dari sinilah dapat kita distingsikan, ada hal-hal yang bersifat “privat” dan ada yang “publik”. Jika kita telusuri sampai ke Yunani kuno yakni pada zaman Arkhaik (abad 8-6 SM) dalam penelitian A. Setyo Wibowo<sup>2</sup>, tentang *Kepublikan dan Keprivatan di Dalam Polis Yunani Kuno* yang dimulai dari penyelidikan tentang asul-usul sebuah negara yang demokratis, ia membedakan bentuk masyarakat menjadi dua. *Pertama*, *oikos* yang berarti “rumah”. Pengertian secara reduksional sekumpulan orang yang memiliki harta benda serta tinggal secara berkumpul. Membentuk kesatuan dalam hal menjamin keamanan dan kebutuhan sehari-hari. Bergabung dalam *oikos* membawa konsekuensi akan terikat pada aturan-aturan sosial. Sementara yang *kedua*, komunitas manyarakat yang tidak memiliki harta benda (*Theses*). *Theses* memiliki eksistensi sebagai orang bebas.

Distingsi tersebut, menunjukkan bahwa dalam *oikos* sudah terdapat distingsi antara “privat” dan “publik”. Masyarakat yang bukan nomaden tinggal berkumpul membentuk kesatuan, sikap saling menghargai dan menghormati memainkan peranan penting. Artinya ada persoalan yang menjadi urusan bersama maka dibutuhkan partisipasi aktif anggotanya. Dimensi manusia disamping memiliki kecenderungan kepada kebaikan, sebaliknya memiliki sifat lain yang kontradiktif dengan sifat

---

<sup>2</sup> A. Setyo Wibowo, “Kepublikan dan Keprivatan di Dalam Polis Yunani Kuno” dalam F. Budi Hardiman (ed.), *Ruang Publik : Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 27.

pertama. Keadaan eksistensial ini sudah kita sadari, pada umumnya manusia berusaha mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Inilah landasan moralitas dalam filsafat *hedonisme*<sup>3</sup>. Sejalan dengan pendapat ini, Thomas Hobbes menyatakan bahwa “manusia adalah makhluk perang”<sup>4</sup>, artinya manusia senantiasa bersaing dalam banyak hal baik secara sehat maupun tidak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, entah itu materi maupun kekuasaan. Pendapat lain yang tidak jauh berbeda datang dari filsuf modern Jerman, Friedrich Nietzsche bahwa menurutnya “manusia secara alamiah memiliki kecenderungan untuk berkuasa”<sup>5</sup>. Berkaitan dengan beberapa pendapat tersebut, manusia secara pribadi berarti individu yang melekat padanya beberapa sifat diatas (privat), ketika berada dalam suatu kesatuan pada individu (masyarakat) akan berpotensi menjalar ke wilayah publik. Bagaimana suatu kesepakatan sosial yakni negara dalam pengertian modern maupun tradisional sekalipun. Misalnya, kerajaan tidak banyak yang bertahan lama, dan kita semua mustahil berani menjamin, negara dalam bentuk apapun dari jauh sebelum zaman *arkhaik* sampai tidak ada negara yang tidak terselimuti oleh konflik kekuasaan.

Perkembangan politik dunia, dengan tanpa ragu-ragu memberikan status pada suatu negara, membedakan antara negara maju dan negara berkembang (ketiga) adalah sebuah klaim-klaim bermuatan ideologis. Kategorisasi itu tidak lain dilakukan

---

<sup>3</sup> F. Magnis Sezeno, *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 11.

<sup>4</sup> C. Syarif Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 5.

<sup>5</sup> Reza A. A. Wattimena, *Filsafat Anti Korupsi* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 31.

untuk melancarkan monopoli atas negara lain. Kolonialisasi, kapitalisasi, dan neoliberalisasi adalah evolusi wajah penjajah. Dari sini kita dapat menarik sebuah hipotesa, bahwa tantangan negara yakni kecenderungan manusia untuk berkuasa (internal) dan monopoli suatu negara oleh negara lain (eksternal).

Indonesia sebagai negara yang usianya belum mencapai satu abad, belum mampu melepaskan diri dari cengkraman asing dan membendung arus globalisasi. Disamping perampasan sumber daya alam oleh koorporasi asing yang semakin menguras kekayaan negara, korupsi sebagai mentalitas para penyelenggara negara yang menyeluruh, semakin mendeskripsikan bahwa negara kita akan terperosok ke jurang dan seolah-olah tidak memiliki masa depan. Dalam kondisi yang semrawut ini kebijakan yang diambil negara baik pada era otoriter Soeharto maupun reformasi seringkali tidak berpihak pada masyarakat warganya.

Mulai dari kebijakan yang tidak menampung aspirasi publik, pengakomodiran aspirasi masyarakat adalah mutlak bagi negara demokrasi. Jürgen Jürgen Habermas, sang filsuf Jerman terkemuka dewasa ini menyajikan pemikirannya yang sampai saat ini dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, kepustakaan, dan forum-forum diskusi banyak yang mengacu pada karya-karyanya. Dimulai dari kritik atas modernitas oleh Max Horkheimer dengan menuduh positivisme yang melahirkan masyarakat yang rasional dan ideologi sebagai penjaga status quo<sup>6</sup>, serta memproduksi pengetahuan demi kepentingan dan bukan praksis. Ia adalah generasi penerus setelah generasi

---

<sup>6</sup> Kritik ini disampaikan oleh Horkheimer dalam artikel “Traditionelle und Kritische Theori” (Teori Tradisional dan Teori Kritis), dukutip dari buku karya F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi : Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 60-63.

pertama mengalami jalan buntu. Jürgen Habermas mengembangkan konsep Teori Tindakan Komunikatif, berpijak pada teori tersebut kemudian ia kembangkan menjadi *Diskursus*.

Konsep Jürgen Habermas tentang ruang publik terdapat dalam karyanya *Strukturwandel der öffentlichkeit ; Untersuchungen zu einer Kategorie der burgerlichen Gesellschaft* (Perubahan Struktural Ruang Publik; Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis). Ia menyeliki ruang publik dimulai dari masa pencerahan Eropa. Ruang publik baginya adalah suatu ruang yang menjembatani antara negara dengan masyarakat sipil. Ruang ini adalah ruang universal, dimana orang-orang berkumpul untuk mendiskusikan apa saja yang perlu didiskusikan<sup>7</sup>.

Tentu tidak sulit menemukan ruang publik Jürgen Habermas dengan konteks bangsa kita. Melalui konstruksi teoritisnya ia mengembangkan demokrasi deliberatif. Dalam hal ini negara kita juga perlu mempertimbangkan model demokrasi deliberatif sebagai alternatif model demokrasi. Ketika pemerintah mengambil kebijakan, maka ia harus memperhatikan masyarakat, karena jika kebijakan yang diambil kontroversial maka akan segera muncul gerakan protes, seperti gerakan mahasiswa, LSM, dan organ-organ publik lainnya. Disamping itu juga media massa yang berperan menampung opini publik (publisitas) malah justru memproduksi opini publik sendiri<sup>8</sup>. Lebih ironis lagi, karena dimiliki oleh segelintir orang, media massa mengarahkan

---

<sup>7</sup> A. Setyo Wibowo, *Kepublikan dan Keprivatan*, hlm. 25-27.

<sup>8</sup> Jürgen Habermas, *Ruang Publik ; Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 3.

masyarakat lewat publisitas menuju budaya konsumerisme sebagai penopang kapitalisme. Persoalan-persoalan modernitas yang dihadapi oleh Jürgen Habermas, dalam beberapa hal, dihadapi oleh masyarakat kita. Untuk itulah, ditengah kompleksitas problematika bangsa, demi mewujudkan masyarakat adil, makmur, bahagia, dan harmoni kita membutuhkan kerangka baru. Mudah-mudahan konsep ruang publik Jürgen Habermas merupakan pilihan tepat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas?
2. Bagaimanakah konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas diterapkan dalam konteks praktis?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Berusaha memahami konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas, dari mulai dari mulai asal-usul terbentuknya ruang publik borjuis sampai perubahan struktural ruang publik.
  - b. Berusaha memahami relevansi ruang publik menurut Jürgen Habermas dalam konteks praktis.

## D. Tinjauan Pustaka

Buku yang ditulis oleh Gusti A. B. Menoh yang berjudul *Agama Dalam Ruang Publik : Hubungan antara Agama dan Negara dalam Masyarakat*

*Postsekuler Menurut Jürgen Habermas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015) mengupas soal hubungan antara agama dan negara serta kontekstualisasinya dengan Indonesia dan masyarakat post-sekuler. dengan memperdebatkan antara liberalism dan komunitarianisme Gusti Menoh mencari hubungan antara negara dan agama dalam ruang publik. dengan demikian berbeda dari skripsi ini karena pada pembahasan bab IV pada sub bab ke V skripsi ini membahas tentang peran agama dalam ruang publik dalam konteks kultural.

Skripsi Fransisco Budi Hardiman yang sudah diterbitkan berjudul *Kritik Ideologi ; Menyingkap Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jürgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), namun skripsinya membahas tentang latar belakang pemikiran Jürgen Habermas dan fokus pada kritik atas modernitas, jadi tidak membahas ruang publik Jürgen Habermas.

Buku yang ditulis oleh Michael Pusey yang berjudul *Jürgen Habermas : Dasar dan Konteks Pemikiran* (Yogyakarta: Resist Book, 2011) membahas tentang pemikiran Jürgen Habermas secara umum sehingga tidak membahas konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas secara spesifik.

Buku yang ditulis oleh Thomas McCarthy yang berjudul *Metodologi Teori Kritis Jürgen Habermas* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011) membahas tentang kerangka meodologi dan teori Jürgen Habermas sehingga tidak membahas pemikiran Jürgen Habermas tentang publik secara spesifik.

Buku yang ditulis oleh Fransisco Budi Hardiman berjudul *Menuju Masyarakat Komunikatif ; Ilmu, Masyarakat, Politik, dan Postmodernisme*

*Menurut Jürgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009) membahas tentang pemikiran Jürgen Habermas serta kontekstualisasinya dengan disiplin ilmu yang lain, sehingga tidak membahas tentang pemikiran Jürgen Habermas secara spesifik mengenai ruang publik.

Buku yang ditulis oleh Fransisco Budi Hardiman dengan judul *Demokrasi Deliberatif ; Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jürgen Habermas* Yogyakarta: Kanisius, 2009) membahas tentang kaitan antara negara hukum demokratis dan ruang publik dalam terang teori diskursus menurut Jürgen Habermas, sehingga tidak membahas tentang konsep dasar ruang publik secara spesifik.

Buku yang ditulis oleh Reza A. A. Wattimena yang berjudul *Melampaui Negara Hukum ; Locke – Rousseau – Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2007) membahas tentang ketengangan antara paham libreralisme dan komunitarianisme kemudian demokrasi deliberatif sebagai jalan keluar dari kebuntuan tersebut sehingga tidak membahas tentang ruang publik menurut Jürgen Habermas secara spesifik.

Buku yang ditulis oleh Fransisco Budi Hardiman yang berjudul *Melampaui Positivisme dan Modernitas ; Diskursus Filosofis dan Problem Modernitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2003) membahas tentang kritiknya terhadap kesadaran positivistik masyarakat barat dan tidak membahas tentang konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>9</sup>. Secara garis besar metode penelitian terbagi menjadi dua tahap. *Tahap Pertama*, merupakan tahap pengumpulan sumber data. *Kedua*, merupakan metode pengolahan dan analisis data.

### 1. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Karya-karya Jürgen Habermas menjadi sumber primer untuk diteliti, dikaji dan dianalisis.

#### b. Data Sekunder

#### c. Tulisan-tulisan yang membahas tentang pemikiran Jürgen Habermas.

### 2. Metode Pengolahan Data

#### a. Deskripsi

Menjelaskan proyek pemikiran Jürgen Habermas mulai dari kritik terhadap modernisasi dilanjutkan dengan pemikirannya tentang teori tindakan komunitatif. demokrasi deliberatif. Pada bagian selanjutnya membahas tentang konsep umum ruang publik dan sejarahnya berulah pada bagian selanjutnya menjelaskan asal-usul terbentuknya ruang publik dan konsep dasar ruang publik menurut Jürgen Habermas.

---

<sup>9</sup> S. Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 23-24.

### b. Interpretasi

Menafsirkan ruang publik menurut Jürgen Habermas sebagai ruang terbuka bagi pembentukan solidaritas warga dalam terang perkembangan teknologi dan birokratisasi dengan membaca kecenderungan-kecenderungan krisis yang diakibatkan oleh kapitalisme-lanjut.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang membahas secara singkat gambaran umum penelitian ini. Adapun gambaran umum itu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, keterlibatan Jürgen Habermas dalam Sekolah Frankfurt, kemudian dilanjutkan membahas tentang pokok-pokok pemikiran Jürgen Habermas sebagai serangkaian proyek intelektualnya. Pokok-pokok pemikiran Jürgen Habermas yang akan dibahas yaitu kritik terhadap modernitas, teori tindakan komunikatif dan demokrasi deliberatif.

Bab III, membahas tentang konsep secara umum ruang publik. Dimulai dari sejarah ruang publik *polis* Yunani kuno kemudian memasuki ide-ide kepablikan pada abad pertengahan dan dilanjutkan dengan membahas ide-ide beberapa filsuf, diantaranya Immanuel Kant, Hegel dan Hannah Arendt.

Bab IV, membahas dan mengkaji pemikiran ruang publik Jürgen Jürgen Habermas meliputi proses terbentuknya ruang publik, konsep dasar ruang publik, ruang publik dan kecenderungan krisis. Pada bagian selanjutnya yakni analisis terhadap peran agama dalam ruang publik.

Bab V, bab ini adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam konteks apapun Jürgen Habermas selalu menggunakan rasio komunikatifnya sebagai perspektif. Kebuntuan generasi pertama Mazhab Frankfurt dalam membebaskan masyarakat modern dari kekangan teknokratisme yang disebut irasional oleh Adorno dan Horkheimer dihadapi oleh Habermas dengan menawarkan paradigma tindakan komunikatif. Ketika membahas tentang persoalan hukum dan politik agar sebuah hukum mendapatkan legimitasnya maka diperlukan peran politis masyarakat sipil berupa praktek-praktek diskursus sebagai batu uji sebuah hukum. Teori tindakan komunikatif merupakan kunci pemikiran Jürgen Habermas, sesuatu yang tetap dipertahankannya.
2. Teori diskursus merupakan dasar dari ruang publik menurut Jürgen Habermas. Sebuah ruang terbuka menjadi tempat bagi terbentuknya asosiasi-asosiasi sukarela melalui perdebatan rasional dan kritis. Integrasi sosial yang inter-subjektif inilah yang menjadi ciri ruang publik. Dengan menawarkan paradigma non-selektif yang tidak bergantung pada sistem dan birokratis melulu Jürgen Habermas melihat pentingnya wilayah dunia kehidupan sebagai dunia latar belakang bagi terbentuknya solidaritas sosial.

3. Sudah umum diketahui bahwa moderinsasi berarti rasionalisasi. Jürgen Habermas membagi rasionalitas menjadi tiga macam yakni rasionalitas tindakan bertujuan, rasionalitas strategis dan rasionalitas komunikatif. Krisis lahir bahkan semakin kompleks akibat dari ketimpangan rasioanitas yang berlangsung dan merasuki kesadaran masyarakat modern adalah rasionalitas pertama dan kedua. Krisis tersebut dapat teratasi jika integrasi sosial diperkuat dan mendapatkan tempatnya dimana solidaritas warga terbentuk dengan jalan perbincangan rasional dan bebas dominasi atas krisis-krisis.
4. Agama sebagai suatu bangunan kepercayaan yang memiliki sistem nilai ternyata berhasil mendorong masyarakat menjalin kebersamaan akibat dari sikap etisnya. Tak dapat dipungkiri bahwa dorongan religius mampu menciptakan solidaritas yang kuat sehingga terjalin hubungan yang setara. Ciri setara itulah juga berperan dalam kelangsungan sebuah ruang yang bebas dan madiri yakni ruang publik. Dengan demikian dorongan religius dalam arti yang tepat merupakan penopang berlangsungnya ruang publik.

## B. SARAN

Melihat dari aspek historis terbentuknya ruang publik bahwa ruang terbentuk dari komunitas baca yang terbuka bagi siapa saja yang ingin memasukinya. Ruang yang inklusif ini dibabaskan dari dominasi pasar dan campur tangan negara sebagai arena perdebatan yang rasional. Kritik saya terhadap konsep ruang publik Jürgen Habermas *pertama*, tidak semua orang

melek huruf maka ruang publik sebagai ruang berkumpulnya kaum cendekiawan menjadi terbatas hanya bagi mereka yang memiliki akses terhadap pers pada masa merkantilis. *Kedua*, Demikian juga pada massa sekarang dalam perbenturannya dengan pasar dan negara tidak pernah benar-benar mampu melepaskan diri dari jerat itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eagleton, Terry. *Fungsi Kritik*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Gusti A. B. Menoh, *Agama Dalam Ruang Publik: Hubungan antara Agama dan Negara dalam Masyarakat Postsekuler Menurut Jürgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Gusti A. B. *Jürgen Habermas ; Relasi Agama dan Negara*, nomor 11-12, Tahun ke-60. Jakarta: Basis. 2011.
- Habermas, Jürgen . “Beberapa Catatan tentang Legitimasi yang Berdasar pada Hak-hak Asasi Manusia” dalam Frans Ceunfin (ed.), *Hak-hak Asasi Manusia: Aneka Suara dan Pandangan*. Maumere: Kumpulan Karangan. 2006.
- *Ilmu dan Teknologi Sebagai Ideologi*, terj. Hassan Basari. Jakarta: LP3ES. 1990.
- *Krisis Legitimasi*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Qalam, 2004.
- *Ruang Publik; Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis*, Yogyakart: Kreasi Wacana, 2010.
- *Tiga Model Normatif untuk Demokrasi* dalam Felix Baghi (ed.), *Kewarganegaraan Demokratis*. Yogyakarta: Kumpulan Karangan, 2012.
- *Teori Tindakan Komunikatif: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, terj. Nurhadi. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch I*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM. 1984.
- Hardiman, F. Budi. *Dalam Moncong Oligarki ; Skandal Demokrasi di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius. 2013.
- *Filsafat Fragmentaris : Deskripsi, Kritik, dan Dekonstruksi*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- “Komersialisasi Ruang Publik menurut Hannah Arendt dan Jürgen Habermas” dalam F. Budi Hardiman (ed.), *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis Dari Polis Sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.

- *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jürgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- “Mengatasi Paradoks Modernitas, Habermas dan Rasionalitas Masyarakat: Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan”, Tim Redaksi Driyarkara (Penyunting). Jakarta: Gramedia. 1993.
- *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik, dan Postmodernitas Menurut Jürgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Manusia: Belajar Dari Aristoteles*, Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Magnis-Suzeno, Franz. Masyarakat Warga dalam Pemikiran Locke, Rousseau, dan Hegel” dalam F. Budi Hardiman, *Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010
- Kristyanto, A. Eddy. “Gagasan Tentang Kepublikan dalam Gereja Abad Pertengahan” dalam F. Budi Hardiman (ed.), *Ruang Publik: Melacak Partisipasi dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Pusey, Michael. *Habermas: Dasar dan Konteks Pemikiran*. Yogyakarta: Resist Book. 2011.
- Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional: Kritik Masyarakat Modern oleh Marx Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt*. Jakarta: Gramedia. 1982.
- Sitrorus, F. Kennedy, “Masyarakat Warga dalam Pemikiran Hegel” dalam F. Budi Hardiman (ed.), *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis Sampai Ciberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Syarief Romas, Chumaidi. *Kekerasan di Kerajaan Surgawi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003.
- Tjahyadi, Lili S. P. “Kepublikan dalam Filsafat Kant” dalam F. Budi Hardiman (ed.), *Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis Sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Wattimena, A. Antonius Reza. *Filsafat Anti Korupsi*. Yogyakarta: Kanisius. 2012.
- *Melampaui Negara Hukum Klasik : Locke, Rousseau, dan Habermas*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.

Wibowo, A. Setyo. "Kepublikan dan Keprivatan di Dalam Polis Yunani Kuno", dalam F. Budi Hardiman (ed.), *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis Dari Polis Sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.

## **CURICULUM VITAE**

1. Nama Lengkap : Arif Setiawan
2. TTL : Cilacap, 03 Juni 1988
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Hobi : Membaca
8. Alamat : Rt 06/02 Pagubugan, Binangun, Cilacap, Jawa Tengah.
9. Telepon : 082288229879
10. Jenjang Pendidikan :
  - a. SD Pagubugan Kulon 04
  - b. MTs. WI Kebarongan
  - c. MA WI Kebarongan
  - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11. Pengalaman Organisasi :
  - a. Himpunan Mahasiswa Islam
  - b. IKAPMAWI Yogyakarta